

## BAB V

### KESIMPULAN

Dalam penelitian ini, melalui berbagai analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini terbukti. Kegagalan kebijakan *bailout* pertama oleh Uni Eropa dan IMF dalam mengatasi krisis finansial Yunani ditengah ancaman gagal bayar dikarenakan oleh tingginya kepentingan Uni Eropa untuk menjaga kestabilan kawasan secara keseluruhan dibandingkan kepentingan penyembuhan finansial Yunani. Hal tersebut ditunjukkan oleh kebijakan *bailout* yang dikeluarkan Uni Eropa dan IMF ukurannya terlalu besar bagi Yunani untuk dapat mengembalikan dalam jangka waktu tiga tahun. Syarat disiplin fiskal yang diberikan melalui EAP juga sangat ketat dalam hal perbaikan ekonomi. Selain itu perundingan kebijakan tersebut juga tinggi kepentingan negara-negara anggota Uni Eropa dalam merumuskan program penghematan.

Disiplin fiskal yang ditetapkan sebagai syarat memperoleh *bailout* membuat ekonomi Yunani semakin lama semakin menurun. Bukti ini terlihat dari data-data ekonomi makro Yunani setelah mengimplementasikan kebijakan tersebut menunjukkan angka penurunan yang tajam. Yunani juga tidak dapat memenuhi tingkat penyesuain makro ekonomi yang ada dalam program. Hal tersebut membuktikan bahwa *bailout* pertama Yunani tidak efektif secara internal. Dilain sisi pada masa implementasi kebijakan *bailout* pertama oleh Yunani, ekonomi makro, nilai Euro, dan peringkat kredit negara-negara kawasan Uni Eropa menunjukkan tingkat yang stabil. Tingkat pertumbuhan PDB, tingkat inflasi,

utang, defisit dan pengangguran di negara-negara anggota Uni Eropa lebih stabil dari pada Yunani. Hal tersebut membuktikan bahwa *bailout* pertama Yunani efektif secara eksternal.

Kepentingan-kepentingan Uni Eropa dalam *bailout* pertama tidak sepenuhnya ditujukan untuk memperbaiki finansial Yunani tetapi lebih pada stabilitas ekonomi makro kawasan Uni Eropa, prioritas pembayaran utang, pencegahan penularan krisis di kawasan Uni Eropa, menjaga stabilitas Euro, menjaga stabilitas investasi untuk negara Uni Eropa yang lain melalui peringkat kredit dan mencegah perpecahan didalam Uni Eropa. Tingginya kepentingan Uni Eropa dalam *bailout* pertama, membuat Yunani sebagai negara yang meminta pertolongan dari Uni Eropa dirugikan dengan adanya kebijakan tersebut. Keadaan Yunani yang sudah terlanjur memburuk mengakibatkan kebijakan tersebut harus dihentikan dan sebagai gantinya Uni Eropa memberikan kebijakan *bailout* kedua yang lebih mengutamakan kepentingan Yunani dari pada Uni Eropa.